

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang menunjang keberlangsungan sebuah bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik, begitu pula pendidikan yang kurang baik akan berpengaruh kepada keberlangsungan sebuah bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Oleh karena itu proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat dipahami dengan baik khususnya di sekolah dan lembaga-lembaga kependidikan. Yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, “Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Pandaan”, AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam volume 4, Nomor 2, Juni 2019, hal. 2.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses bagi seorang untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Sejatinya setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan dianugrahi sebuah kebebasan. Di sinilah manusia sangat penting terlibat dalam pendidikan untuk menyadari bahwa tujuan utama pendidikan adalah membebaskan. Namun pada kenyataan yang terjadi konsep pendidikan justru berbalik arah hingga mencapai titik seratus delapan puluh derajat. Terbukti dengan adanya tindak melenceng yang terjadi dalam pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu terhambat. Menjadi tidak benar jika dengan pendidikan menjadikan manusia-manusia yang terdidik justru membelenggu manusia lainnya dengan kekuasaan yang dimilikinya dan juga tidak benar jika pendidikan hanya menghasilkan manusia terdidik yang tidak menghargai hak dan kebebasan manusia lainnya.

Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat efektif dalam menumbuhkan kembangkan kekebalan diri akan pengaruh negatif dari dalam dan luar dirinya. Hal ini sudah dibuktikan dalam lembaran sejarah umat manusia, bahwa bangsa yang dapat mewarnai peradaban manusia adalah yang memiliki *concern* dan *interest* terhadap pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini adalah membimbing individu-individu agar dapat menjadi manusia *kaffah*, manusia

---

<sup>2</sup> Fatichul Huda, Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA 45 Purwodadi", Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4, Nomor 1, Desember 2018, hal. 2.

yang mencapai titik maksimal kapasitas dirinya sebagai hamba Allah dan Khalifah di dunia.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihisan.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam Islam mengandung pengertian yang amat luas, yaitu kegiatan dalam bentuk arahan, bimbingan, pembinaan, perintah, peringatan, pemberian pengetahuan, penjelasan, pendalaman, pemahaman, pencerahan akal dan spiritual, pencerdasan, pengajaran dan penyucian diri. Seluruh kegiatan tersebut berkaitan dengan pembinaan dan pemberdayaan seluruh potensi manusia: fisik, intelektual, psikis, spiritual, dan sosial. Melalui berbagai kegiatan tersebut, maka pendidikan Islam mengarahkan pembinaan manusia seutuhnya.<sup>5</sup>

Dalam pandangan islam, pendidikan sangat mempengaruhi dalam memberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang oleh karena itu ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi pria

---

<sup>3</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 5.

<sup>4</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 20013), hal. 26.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 26.

dan wanita dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Menurut Muhaimin istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian:

1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Pendidikan keIslaman atau pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam<sup>6</sup>.

Pola dasar pendidikan Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan Islam. Ia melahirkan asas, strategi dasar, dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29.

berbagai model kelembagaan pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang.<sup>7</sup>

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman/sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).<sup>8</sup>

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja. Pimpinan sekolah, guru, staf, murid, orang tua atau wali murid, bahkan masyarakat. Jika perilaku kekerasan sampai melampaui batas otoritas lembaga, kode etik guru dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM), dan bahkan tindak pidana<sup>9</sup>.

Secara umum kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain, baik fisik atau non fisik. Kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai sifat agresif perilaku yang melebihi kapasitas kewenang-wenangnya dan menimbulkan pelanggaran hak

---

<sup>7</sup> Luk Ailik Mudrika, M. Jamhuri, "Model Pendidikan Islam Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Jawa Timur)", Jurnal Mu'alim Volume 1, Nomor 1, Januari 2019, hal. 3.

<sup>8</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 130.

<sup>9</sup> Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 7.

bagi korban, namun kekerasan dibedakan dengan kriminalitas karena hukum kriminalitas telah diatur tersendiri sebagaimana hukum yang berlaku di Indonesia.

Jika kita kembali kepada persoalan HAM dalam pendidikan atau undang-undang pendidikan dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu yang dilindungi oleh negara. Dalam hal ini tidak membedakan status sosial, jenis kelamin, bahasa, ras, etnis, budaya, bahkan juga agama. Maka disinilah pendidikan harusnya berpijak pada pilar *to live together*. Pendidikan hendaknya memiliki peranannya yaitu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya, bukan hanya sekedar mengajak kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fazilah.<sup>10</sup>

Hal yang paling mendasar dari pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang memanusiakan. Inilah sebuah proses pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus untuk memanusiakan manusia. Islam sebagai agama yang sarat nilai (*value Bond*), diyakini mengandung konsep-konsep pendidikan yang cukup fundamental terkait dengan pendidikan tanpa kekerasan, ini sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam menjadikan *insan kamil* (manusia seutuhnya).

*Bullying* tidak asing lagi untuk didengar di Negara ini. Kasus ini juga terjadi di negara-negara besar seperti negara Amerika, Skandinavia maupun

---

<sup>10</sup> M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Bulan Bintang, 1996), hal. 104.

Inggris. *Bullying* bahkan tidak pernah dapat diartikan ke dalam Bahasa Indonesia. Kekerasan sepertinya tidak cukup untuk menggambarkan makna dari *bullying* itu sendiri. Di samping itu, *bullying* tidak serta-merta hanya sebatas tekanan fisik dan mental, melainkan bisa meninggalkan trauma yang amat mendalam bagi korban kasus *bullying*.

*Bullying* sebagai dampak negatif dari tata-aturan orang tua yang ketat dan tidak sesuai dengan usia mental dan biologisnya memberi dampak terhambatnya kreativitas dan pemikiran inovasi anak. Untuk melihat seberapa jauh tingkat hambatan dan luntarnya kreativitas anak, orangtua dapat melihat cara anak mengutarakan pendapat serta pengungkapan rasa.<sup>11</sup>

Dunia pendidikan Indonesia menjadi salah satu perhatian untuk masalah *bullying*, dimana didalam kegiatan belajar-mengajar. Kerap terjadi tindakan *bullying* antar civitas. Ironis memang dan sepatutnya benar-benar menjadi perhatian semua orang, tidak hanya pemerintah, namun semua pihak yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung di sekolah (orang tua, murid, guru, lembaga-lembaga sekolah dan lain sebagainya).

*Bullying* adalah fenomena yang telah lama terjadi di kalangan remaja. Kasus *bullying* biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku *bullying* akan mengintimidasi/mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut merasa jengkel atau lebih parah lagi korban *bullying* akan mengalami depresi hingga timbul rasa untuk bunuh diri. *Bullying* seharusnya dihindari karena *bullying* mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan di *bully* oleh si pelaku. Selain itu, *bullying* juga dapat

---

<sup>11</sup> Arimantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Sleman: Tiara Wacana, 2008), hal. 147.

menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering di *bully* oleh pelaku.

Perhatian khusus ini, tak lain dan tak bukan karena kasus *bullying* tidak sepatutnya terjadi di sekolah. Institusi pendidikan merupakan sebuah tempat pengajaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kiranya akan menjadi bekal keberhasilan seseorang di masa depan dan juga demi pembangunan Negara yang lebih baik, sehingga kasus *bullying* harus ditindak secara tegas, efektif, dan efisien.

Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan, media pendidikan tersebut bisa menggunakan media cetak maupun elektronik. Media elektronik contohnya televisi, radio, internet, dan lainnya, sedangkan media cetak contohnya seperti buku, majalah, komik, surat kabar dan lain-lain. Dari media yang ada, buku menjadi salah satu bentuk karya tulis yang penting untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan sebuah jalan keluar dari kekerasan dalam pendidikan dan memberikan solusi alternatif dalam menanggulangi persoalan kekerasan dalam pendidikan. Buku yang dimaksud adalah buku yang berjudul “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep” Karya Abd. Rahman Assegaf.

Karya Ilmiah dengan tema “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” merupakan kegelisahan Abd. Rahman Assegaf melihat berbagai persoalan pendidikan terutama kekerasan dalam pendidikan yang terus terjadi. Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” adalah karya dari Abd. Rahman Assegaf. Buku ini merupakan



pengembangan dari hasil penelitian kompetitif 2002 yang disponsori oleh Balitbang Departemen Agama R.I. Sehingga struktur isi buku ini terlihat seperti sebuah hasil penelitian. Kasus kekerasan dalam pendidikan memang sangat menarik untuk diperbincangkan oleh peneliti dan pemerhati media massa, pendidik (guru), psikolog, sosiolog, maupun orangtua.

Buku ini memiliki 5 bab dan 10 sub bab yang didahului dengan sebuah prolog dan dibagian akhir juga terdapat epilog. Adapun 10 sub bab dalam buku ini adalah: (1) *Kondisi Internal Pendidikan*, (2) *Kondisi Eksternal Pendidikan*, (3) *Pemicu dan Alternatif Solusi*, (4) *Tipologi Kekerasan dalam Pendidikan*, (5) *Peace Education*, (6) *Peace in Human Right*, (7) *Liberalisasi dan Demokratisasi*, (8) *Islam itu Damai*, (9) *Humanisme dalam Pendidikan Islam*, (10) *Islam Mendamaikan Dunia*. selain itu di tiap Bab bagian buku ini juga terdapat daftar, skema, tabel dan grafik yang memudahkan bagi para pembaca untuk mencari beberapa kata dalam buku ini, serta lempiran Undang-Undang PBB Nomor 36/55 Tahun 1981 tentang Deklarasi Perdamaian Dunia.

Seluruh kajian pada buku ini bersifat deskriptif. Kajian hanya berupaya mengungkapkan kasus-kasus kekerasan dalam pendidikan, dan melakukan analisis kecenderungan untuk studi pengembangan. Kasus-kasus dalam kajian ini digali dari berbagai sumber melalui dokumentasi liputan media massa, seperti koran, majalah, berita internet, maupun sumber lainnya.

Dibandingkan dengan buku-buku yang berkaitan dengan kekerasan dalam pendidikan, buku ini lebih spesifik membahas bentuk-bentuk kekerasan yang disertai dengan solusi dalam menangani kekerasan dalam pendidikan. Adapun

solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pendidikan tersebut menurut kacamata pendidikan Islam, dan ini menjadi nilai tambah dari buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” karya Abd. Rahman Assegaf.

Penulis menjabarkan makna dan prinsip Islam sebagai agama perdamaian, humanisme dalam pendidikan Islam, bagaimana Islam mendamaikan dunia. Kelengkapan karya ilmiah ini penulis menyertakan berbagai materi dan metode dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam berwawaskan demokrasi serta etika dan moralitas Islami yang ditujukan untuk mengentaskan masalah kekerasan dalam pendidikan.

Dalam karya ilmiah karangan Abd. Rahman Assegaf, berbagai masalah yang berkaitan dengan persoalan kekerasan dalam pendidikan dipaparkan dengan luas mendetail meskipun ada beberapa kekurangan missal dalam *segi up to date* karena buku ini termasuk buku lama. Kelebihan buku ini banyaknya dan detailnya data-data lapangan yang beliau paparkan disertai istilah-istilah yang berkaitan dalam dunia pendidikan.

Dari persoalan tentang kekerasan dalam pendidikan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang karya ilmiah pendidikan tanpa kekerasan serta hubungannya dengan pendidikan Agama Islam dalam menanggapi dalam berbagai persoalan. Sehingga penulis memberi judul penelitian skripsi ini dengan judul **“Penanggulangan Bullying dalam Perspektif Pendidikan Islam (Menurut ABD RAHMAN ASSEGAF)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud *bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam menurut Abd. Rachman Assegaf ?
2. Mengapa *bullying* terjadi pada lembaga pendidikan menurut Abd. Rahman Assegaf ?
3. Bagaimana menanggulangi *bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam menurut Abd. Rahman Assegaf ?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan ini difokuskan pada:

1. Konsep *Bulyying* dalam perspektif Pendidikan Islam (menurut Abd. Rahman Assegaf).
2. Penanggulangan *Bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam (menurut Abd. Rahman Assegaf).

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa yang dimaksud *bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam menurut Abd. Rachman Assegaf

2. Untuk mengetahui Mengapa *bullying* terjadi pada lembaga pendidikan menurut Abd. Rahman Assegaf
3. Untuk mengetahui Bagaimana menanggulangi *bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam menurut Abd. Rahman Assegaf

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan Islam khususnya dan pendidikan pada umumnya dalam mengupas persoalan tindak kekerasan.
  - b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh pendidik atau orangtua dalam menyikapi tindakan kekerasan yang terjadi dalam pendidikan.
  - c. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat luas.
  - d. Dapat menambah wawasan khususnya tentang pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan mengenai *bullying* bagi pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan banyaknya tindak kekerasan.

- c. Memperkuat pemahaman pembaca terutama umat Islam tentang penanggulangan *bullying*

## F. Definisi Oprasional

Sesuai dengan judul diatas, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. *Bullying*

*Bullying* berasal dari kata *bully* yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang (yang umumnya lebih lemah atau rendah dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (korban disebut *bully boy* atau *bully girl*) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas dan lainnya). Apalagi *bully* biasanya berlangsung dalam waktu yang lama (tahunan) sehingga sangat mungkin mempengaruhi korban secara psikis. Sebenarnya selain perasaan-perasaan diatas, seorang korban *bully* juga merasa marah dan kesal dengan kejadian yang menimpa mereka.<sup>12</sup>

Istilah *bullying* sebenarnya identik dengan pengertian intimidasi. Pola asuh orangtua dengan menakut-nakuti, ataupun tekanan dan kekerasan (*child abuse*) menyebabkan perubahan perangai baik seketika maupun dikemudian hari. Perilaku orang yang lebih tua atau berkuasa kepada orang yang lebih muda, lemah dan rendah kadang-kadang memberi menyebabkan beban pikiran dan perasaan bagi anak. Kondisi ini tidak

---

<sup>12</sup> ([http:// nsholihat.wordpress.com/tag/definisi-bullying/](http://nsholihat.wordpress.com/tag/definisi-bullying/), diakses pada tanggal 31 Oktober 2016)

dirasakan sebagai tekanan kepada anak pada saat itu, karena proses pengendapan yang dilakukan oleh orang pengidap *bullying* akan dirasakan dikemudian hari.<sup>13</sup>

*Bullying* sebagai dampak negatif dari tata aturan orangtua yang ketat dan tidak sesuai dengan usia mental dan biologisnya memberi dampak terhambatnya kreativitas dan pemikiran invasi anak. Untuk melihat seberapa jauh tingkat hambatan dan lunturnya kreativitas anak, orangtua dapat melihat cara anak mengutarakan pendapat serta pengungkapan rasa.

## 2. *Perspektif*

Menurut kamus umum bahasa Indonesia persektif adalah pandangan.

## 3. *Pendidikan Islam*

Pendidikan Islam menurut bahasa yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Jika ditelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan matan As-Sunah secara mendalam dan komprehensif sesungguhnya selain tiga kata tersebut masih terdapat kata-kata yang berhubungan dengan pendidikan. Yaitu: al-tazkiyah, al-muwa'idzah, al-tafaqquh, al-tilawah, al-tahzib, al-irsyad, al-tabyin, al-tafakkur, al-ta'aqqul, dan al-tadabbur.<sup>14</sup>

Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebany pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melath perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka

---

<sup>13</sup> Ibid., hal. 147

<sup>14</sup> Ibid., hal. 7

terhadap segala jenis pengetahuan. Mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam diartikan sebagai suatu bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. (Menurut Syah Muhamad A. Naquib al-Attas) pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Allah SWT yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>16</sup>

4. Karya Ilmiah dengan tema Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep Karya: Abd. Rahman Assegaf

Dalam karya ilmiah karangan Abd. Rahman Assegaf, berbagai masalah yang berkaitan dengan persoalan kekerasan dalam pendidikan dipaparkan dengan luas mendetail meskipun ada beberapa kekurangan missal dalam segi up to date karena buku ini termasuk buku lama. Dan kelebihan buku ini banyaknya dan detailnya data-data lapangan yang beliau paparkan disertai istilah-istilah yang berkaitan dalam dunia pendidikan.

Dibandingkan dengan buku-buku yang berkaitan dengan kekerasan dalam pendidikan, buku ini lebih spesifik membahas bentuk-bentuk kekerasan yang disertai dengan solusi dalam menangani kekerasan dalam pendidikan. Adapun solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pendidikan tersebut menurut kacamata pendidikan Islam., dan ini menjadi nilai

---

<sup>15</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Bandung Aditama, 2010), hal. 5.

<sup>16</sup> Ibid., hal. 6.

tambah dari buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” karya Abd. Rahman Assegaf.

### **G. Sistematika pembahasan**

Guna mempermudah dalam pembahasan penelitian dalam skripsi ini. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bagian. Berikut ini sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab. Adapun lima bab dalam sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Selanjutnya pada bab kedua dari skripsi ini membahas penelitian terdahulu dan landasan teori yang meliputi: pengertian bullying, tanda-tanda bullying, sifat-sifat bullying, bentuk-bentuk bullying, penyebab terjadinya bullying, karakteristik bullying, dampak-dampak bullying, pendidikan islam dan kerangka teoritis.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan penulis untuk menganalisa penelitian ini.

Bab empat merupakan inti dari skripsi ini terdiri dari tiga sub bab pada sub bab pertama mengenal tentang Abd. Rachman Assegaf yang meliputi: biografi, pendidikan, sifat dan kepribadian, pengkhidmatan dan karya-karya. kemudian sub bab kedua membahas bullying dalam pandangan abd. Rachman Assegaf, psikologis, alqur'an. Juga membahas faktor-faktor terjadinya kekerasan dalam pendidikan, pemicu terjadinya tindak kekerasan dalam pendidikan. dan



sub bab ketiga membahas penanggulangan bullying dalam pespektif pendidikan islam yang meliputi: pendidikan damai, materi dan metode pendidikan damai dan etika pendidikan islam.

Terakhir, bab lima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan hasil keseluruhan penelitian dan saran-saran.

